

# Legitimasi sosial terhadap industri geothermal di wilayah kerja pertambangan (WKP) Wayang Windu = Social legitimation towards geothermal industri in wayang windu geothermal field (WKP) / Dini Dwi Kusumaningrum

Dini Dwi Kusumaningrum, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20388227&lokasi=lokal>

---

## Abstrak

### **ABSTRAK**

Penelitian ini melihat bagaimana legitimasi sosial komunitas terhadap industri geothermal di wilayah kerja pertambangan (WKP) Wayang Windu. Fokus penelitian ada di Desa Margamukti dan Banjarsari. Hasilnya, masing – masing wilayah mempunyai kekhasan tersendiri, sehingga keadaanya tidak dapat digeneralisasikan ke tingkat yang lebih tinggi. Kondisi sosial, ekonomi, politik dan keadaan sosiodemografis dilihat sebagai karakteristik komunitas yang juga ikut berpengaruh. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan wawancara mendalam sebagai instrumen. Data hasil wawancara mendalam kemudian dibangun menjadi indikator untuk menentukan tingkat legitimasi. Pengelolaan legitimasi oleh perusahaan bergantung pada fase pembangunan. Untuk WKP eksisting seperti Wayang Windu, tujuan dari perusahaan adalah mengelola dan mempertahankan legitimasi sosial yang sudah ada.

---

### **ABSTRACT**

The research looked at how the social legitimacy of the geothermal industry in Wayang Windu geothermal field (WKP) being obtained or managed by the company. The research held in the Margamukti and Banjarsari village. As a result, each area has its own characteristic, so the situation can not be generalize into a higher level. Social, economic, political and sociodemographic circumstances seen as community characteristics that may have contributed. Using qualitative research methods with in-depth interviews as an instrument. In-Depth interview data is then built into the indicators to determine the level of social legitimacy. Management of legitimacy by the company relies on the construction phase. For existing WKP like Wayang Windu, the goal of the company is to manage and maintain the existing social legitimacy.